

INVENTARISASI ALAT MUSIK TRADISIONAL BERBAHAN DASAR BAMBU DI MUSEUM SULAWESI TENGGARA

Nurtikawati¹, Komang Wahyu Rustiani², Arie Toursino Hadi³

^{1,2,3}) Program Studi Tradisi Lisan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

e-mail: nurtikawatika@gmail.com, wahyurustiani@uho.ac.id, arietoursino@uho.ac.id

Abstrak

Alat musik tradisional adalah salah satu benda seni budaya yang dapat dinikmati dan dipelajari pada saat ini. Jika ditelusuri lebih dalam, benda seni budaya tersebut memiliki nilai filosofis yang kaya. Alat musik tersebut dapat mengungkap peradaban di masa lalu ketika benda seni tersebut pertama kali diciptakan dan dimainkan. Seharusnya hal ini menjadi perhatian khusus bagi Museum Sulawesi Tenggara. Namun ternyata, generasi muda sangat jarang mengunjungi museum tersebut serta kurangnya inventarisasi benda seni budaya, khususnya alat musik tradisional yang dibuat dari bambu. Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan solusi agar generasi muda tertarik untuk mengunjungi Museum Sulawesi Tenggara dan menginventarisasi benda seni budaya, khususnya alat musik tradisional yang dibuat dari bambu. Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi tentang benda seni budaya, teknik pembuatan inventarisasi, dan praktik pembuatan katalog. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat membantu staf untuk menginventarisasi benda kebudayaan lain yang terdapat di Museum Sulawesi Tenggara. Sejak dilakukannya pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan katalog, maka pencarian dan pemahaman tentang alat musik tradisional, khususnya yang dibuat dari bambu, menjadi lebih mudah diakses. Hal ini mampu memberikan solusi, sehingga generasi muda mulai datang mengunjungi Museum Sulawesi Tenggara.

Kata Kunci: Inventarisasi, Alat Musik, Tradisional, Bambu, Museum

Abstract

Traditional musical instruments are one of the cultural art objects that can be enjoyed and studied in the present time. If we delve deeper, this cultural art object is rich in philosophical values. The instrument can reveal civilizations in the past when the art object was first created and played. This should be a special concern for the Southeast Sulawesi Museum. However, in reality, young generations rarely visit the museum and there is a lack of inventory of cultural art objects, especially traditional musical instruments made of bamboo. This service is carried out to provide a solution so that young generations become interested in visiting the Southeast Sulawesi Museum and inventorying cultural art objects, especially traditional musical instruments made of bamboo. This service uses the method of socialization of cultural art objects, inventory making techniques, and catalog creation practices. This community service is very helpful for the staff to inventory other cultural objects at the Southeast Sulawesi Museum. Since the community service was carried out through the creation of a catalog, searching for and understanding traditional musical instruments, especially those made of bamboo, has become easier to access. This has provided a solution, leading to an increase in young people visiting the Southeast Sulawesi Museum.

Keywords: Inventory, Musical Instrument, Traditional, Bamboo, Museum.

PENDAHULUAN

Seni merupakan sesuatu yang mampu mengikat atau memikat karena memancarkan keindahan dan memiliki makna dibalik tampilannya. Seni juga merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Seorang seniman seyogyanya menciptakan suatu karya berdasarkan apa yang dilihat, dialami maupun dirasakan yang tersirat dalam lingkungan sosial budaya manusia itu sendiri. Banyak karya seni yang diciptakan dengan tujuan dan maksud tertentu di antaranya mengungkap atau menyingkap kebudayaan di masa lampau, sekarang maupun akan datang. Dari benda-benda seni budaya yang tercipta seseorang mampu mempelajari dan memahami kebudayaan ataupun fenomena lainnya yang terjadi di masa lampau sejalan dengan pernyataan (Arifudin, Hendrik Rusdian & Yanto, 2017) yang mengatakan bahwa seni ialah suatu kemahiran yang diperoleh dari pengalaman, belajar atau pemerhatian serta seni budaya dapat berubah mengikuti masa dan tempat.

Jika ditinjau dari pemahaman di atas maka benda seni budaya seharusnya menjadi perhatian khusus karena mampu mengungkapkan kebudayaan di masa lampau, sekarang dan meramalkan kebudayaan di masa yang akan datang. Pemerintah maupun masyarakat khususnya generasi muda seharusnya jeli untuk mengamati benda seni budaya khususnya yang ada di Sulawesi Tenggara untuk mengenal lebih jauh tentang kebudayaan masyarakat di masa lampau. Perkembangan kebudayaan adat istiadat maupun pengetahuan dan teknologi yang tercipta sekarang tidak akan pernah lepas dari kebudayaan di masa lampau. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan fenomena sekarang. Generasi muda khususnya yang ada di Sulawesi Tenggara enggan mempelajari dan mengkaji lebih jauh tentang benda seni budaya yang telah di wariskan. Hal tersebut dibuktikan dengan minimnya kunjungan generasi muda ke museum yang ada di Sulawesi Tenggara.

Ketika digali lebih jauh, yang menyebabkan minimnya kunjungan remaja pada Museum Negeri Sulawesi Tenggara dikarenakan kurangnya referensi maupun identitas benda seni budaya yang ada di Museum Negeri Sulawesi Tenggara. Mengingat di era revolusi industri 4.0 ini masyarakat berpikir serba praktis sesuai dengan pernyataan (Achmad W, R Willya. Poluakan, 2019) mengatakan bahwa di era revolusi industri 4.0 manusia akan menjadi perilaku yang egois, serba instan, dan mengalami perubahan dalam hal kepercayaan, nilai dan sikap. Sehingga, diperlukan solusi untuk mengatasi ketidaktertarikan masyarakat khususnya generasi milenial terhadap benda seni budaya yang ada di Museum Negeri Sulawesi Tenggara.

Inventarisasi sangat perlu dilakukan terhadap benda seni budaya khususnya alat music yang berbahan dasar bambu. Jika hal tersebut tidak segera diinventarisasikan dengan baik, maka generasi muda akan kehilangan sepenggal sejarah peradaban seni di Sulawesi Tenggara. Selain itu, benda seni khususnya alat musik tradisional yang berbahan dasar bambu tidak tahan lama oleh cuaca yang tidak stabil seperti di Sulawesi Tenggara. Hal tersebut juga sebagai faktor utama yang menyebabkan pengabdian ini dilakukan sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Hidayati dkk. (2003: 88) melakukan pengabdian inventarisasi sarana dan prasarana pemukiman di Lembah Cikapundung guna memahami kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana pemukiman yang sudah ada saat ini sebagai modal dasar kesiapan pengembangan Lembah Cikapundung sebagai kawasan pendidikan dan pemukiman.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis ingin mencoba memberikan solusi untuk menarik minat masyarakat khususnya generasi muda untuk berkunjung dan mencari tahu atau menggali lebih dalam tentang Benda Seni Budaya yang ada di Sulawesi Tenggara yakni dengan membuat katalog inventarisasi yang berkaitan dengan Benda Seni Budaya yang ada di Museum Negeri Sulawesi Tenggara. Dengan dibuatkannya katalog inventarisasi diharapkan dapat membantu Masyarakat khususnya generasi muda untuk lebih mudah dan tertarik dalam menggali dan memahami Benda Seni Budaya yang ada di Museum Negeri Sulawesi Tenggara dan sesuai dengan perkembangan semangat jiwa zaman.

METODE

Untuk memantapkan pelaksanaan kegiatan inventarisasi agar berjalan efektif dan efisien, maka metode kegiatan yang akan digunakan adalah Mediasasi yakni tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi mengenai jenis Benda Seni Budaya, Teknik Pembuatan Inventarisasi dan Praktik pembuatan katalog Inventarisasi. Tim Pengabdian Masyarakat dalam hal ini berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah atau memberikan solusi yang dialami oleh Museum Sulawesi Tenggara dan Generasi Muda di Sulawesi Tenggara khususnya yang berada di Kota Kendari.

Ada beberapa sarana dan prasaran yang perlu disiapkan guna mencapai tujuan pengabdian yakni: buku panduan, Kamera, Laptop, Kabel Data, Tripod, dan Harddisk Eksternal. Proses kegiatan pengabdian ini melibatkan Staf maupun Pegawai di Lingkungan Museum Sulawesi Tenggara dan Warga Masyarakat yang memahami tentang Inventarisasi Benda Seni Budaya khususnya benda seni musik yang berbahan dasar bambu. Keterlibatan tersebut diharapkan dapat berpartisipasi dan berbagi informasi serta pengalaman masa lalunya untuk mendukung kegiatan tersebut serta memberikan informasi terkait dengan deskripsi maupun filosofis benda seni budaya yang ada di Museum Sulawesi Tenggara.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Museum Sulawesi Tenggara dilaksanakan melalui beberapa teknik yang sistematis seperti: melaksanakan koordinasi dengan Kepala Museum Sulawesi Tenggara. Observasi lapangan untuk mengetahui keberadaan Benda Seni Budaya di

Museum Sulawesi Tenggara. Melaksanakan koordinasi dengan lembaga terkait yang mumpuni di bidang inventarisasi Benda Seni Budaya. Tim Dosen melaksanakan pendekatan kepada Tokoh adat dan Masyarakat yang dianggap mampu dan memahami tentang Benda Seni Budaya yang ada di Sulawesi Tenggara. Mempersiapkan beberapa alat dan bahan, dosen beserta masyarakat sekaligus sebagai tokoh melakukan sosialisasi kepada Staf Museum Sulawesi Tenggara dan persiapan alat maupun bahan untuk melaksanakan Inventarisasi Benda Seni Budaya di Museum Sulawesi Tenggara bersama staf Museum. Dosen melaksanakan inventarisasi Benda Seni Budaya yang ada di Sulawesi Tenggara. Evaluasi program pengabdian masyarakat yang dilakukan bersama oleh tim dosen, dan Pembuatan Laporan pengabdian Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara

Awal berdirinya Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara telah dimulai sejak tahun 1978/1979 dalam wadah proyek pembinaan permuseuman, yang dikelola bidang Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan (PSK) berada dilingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pada tahun 1991 Museum Sulawesi Tenggara resmi menjadi Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan SK Mendikbud No. 001/0/1991, tanggal 9 Januari 1991. Seiring dengan berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah maka Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara juga dilimpahkan ke Daerah, selanjutnya Nomor 425 Tahun 2001 Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara. Tahun 2009 Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara berpindah menjadi UPT Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara, selanjutnya tahun 2011 Museum kembali sebagai UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Peraturan Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor 66 Tahun 2017 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas dan Cabang Dinas pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara. UPTD Museum Sulawesi Tenggara bergabung dengan UPTD Taman Budaya, dan berubah menjadi UPTD Museum dan Taman Budaya Provinsi Sulawesi Tenggara.

Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki visi dan misi yaitu; VISI: "Sebagai wahana penelitian dan pendidikan serta wisata budaya." Sedangkan MISI: (1) Melestarikan, mengembangkan, dan memanfaatkan khazanah dan budaya daerah. (2) memperkuat kelembagaan dan mengembangkan peran serta dan apresiasi masyarakat, dan (3) meningkatkan sarana dan prasarana serta membangun sistem teknologi informasi permuseuman dan kebudayaan.

2. Tugas dan Fungsi Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara

Tugas dari Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara antara lain. (1) Melaksanakan pengumpulan, perawatan dan penyajian benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah, (2) Melaksanakan urusan perpustakaan dan dokumentasi ilmiah (3) Melaksanakan penyebarluasan hasil penelitian koleksi benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah, dan (4) Melaksanakan bimbingan edukatif kultural dan penyajian rekreatif benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah.

Sedangkan tugas Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor 66 Tahun 2017 tentang Fungsi Museum dapat diuraikan sebagai berikut. (1) Melaksanakan pengumpulan, perawatan dan penyajian benda yang mempunyai nilai budaya; (2) Pelaksanaan urusan perpustakaan dan dokumentasi ilmiah permuseuman; (3) Pelaksanaan penyebarluasan hasil penelitian koleksi benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah; dan (4) Pelaksanaan bimbingan edukasi dan penyajian rekreatif benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah sejalan dengan (Armiyanti, 2020) menyatakan bahwa pengembangan museum saat ini mengusung konsep new museum yakni menjadikan museum bukan hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga tempat pengunjung memperoleh edukasi atas koleksi yang ada di museum.

3. Pameran Benda Seni Budaya di Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada saat tim PKMI melakukan kunjungan untuk observasi dan persiapan lapangan, Museum Provinsi Sulawesi Tenggara sedang mempersiapkan kegiatan Pemeran Nasional Alat Musik Tradisional Nusantara 2021. Berdasarkan arahan Kepala Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara, tim PKMI disarankan untuk mendokumentasikan benda seni budaya yang ada dalam Pameran Nasional Alat Musik Tradisional Nusantara 2021.

Dasar pertimbangan diadakan pameran tersebut karena dalam undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan, terdapat sepuluh obyek pemajuan kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya salah satunya adalah musik tradisional. Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, musik ini menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat. Secara umum, musik tradisional memiliki ciri khas. Dari proses pewarisan yang turun temurun inilah musik tradisional hidup dan berkembang sampai saat ini. Sulawesi Tenggara sarat akan kebudayaan yang unik dan berasal dari percampuran beberapa etnis besar masyarakatnya, seperti suku Tolaki, Suku Buton, Suku Muna, Suku Moronene, dan Suku Wawoni. Kebudayaan tersebut tertuang di dalam peninggalan sejarahnya, baik dalam bentuk kebendaan maupun aturan adat. Berkaitan dengan budaya dan kesenian bermusik, masyarakat Sulawesi Tenggara meninggalkan beberapa alat musik tradisional yang sampai saat ini masih bisa ditemukan di Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara.

Museum sesungguhnya telah menjadi salah satu wadah yang memiliki peranan penting dalam memperkenalkan keunikan dan keberagaman warisan budaya bagi masyarakat dan bangsa. Museum juga menyimpan sejarah masyarakat dan bangsa, serta jejak masa lalu, untuk menghadirkan memori kolektif. Oleh karena itu, peran museum sangat strategis dalam mendefinisikan identitas dan kemajuan suatu bangsa. Salah satu cara untuk memberikan pemahaman kepada pengunjung akan identitas dan kemajuan tersebut adalah melalui rekonstruksi memori kolektif. Dengan demikian, museum sebagai institusi pendidikan, pelestarian dan pemajuan budaya berperan strategis dalam membentuk identitas dan jati diri masyarakat dan bangsa Indonesia sejalan dengan (Evitasari, Qodariah, & Gunawan, 2021) mengatakan bahwa museum selain sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda bersejarah, juga memiliki fungsi sebagai tempat dan sumber belajar.

Sebagai suatu lembaga yang menyajikan berbagai hasil karya dan cipta serta karsa manusia sepanjang zaman, museum merupakan tempat yang tepat untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Melalui benda yang dipamerkannya, pengunjung dapat belajar tentang nilai dan perhatian serta kehidupan generasi pendahulu sebagai bekal di masa kini dan gambaran untuk kehidupan di masa mendatang. Fungsi Museum yang mulia tersebut dapat tercapai jika masyarakat sudi meluangkan waktu untuk berkunjung ke museum dan menikmati benda koleksi pameran serta mencoba untuk memahami nilai yang terkandung dalam benda koleksi pameran tersebut. Melalui kunjungan ke Museum yang rutin dilakukan masyarakat, maka di Museum akan terjadi suatu transformasi nilai warisan budaya bangsa dari generasi terdahulu ke generasi sekarang.

Museum merupakan tempat yang kaya akan berbagai informasi yang diperlukan oleh manusia yang berpikir. Mengenal perkembangan kebudayaan manusia dan lingkungan melalui benda-benda koleksi yang dipamerkan Museum. Sebagai bagian dari pembelajaran dengan pendekatan warisan budaya, diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi yang pintar dengan tidak melupakan akar budaya bangsanya.

4. Inventarisasi Koleksi Benda Seni Budaya khususnya Alat Musik Tradisional yang berbahan dasar Babu di Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara

Koleksi benda seni budaya yang dipamerkan dalam Pameran Alat Musik Tradisional Nusantara 2021 ada beragam jenis dari beragam museum negeri yang ada di seluruh Indonesia. Benda-benda koleksi tersebut lalu kami dokumentasikan untuk selanjutnya dilakukan inventaris guna mengetahui jenis dan fungsi masing-masing benda koleksi. Kegiatan inventaris tersebut dibantu oleh mahasiswa Program Studi Tradisi Lisan yang sudah kami beri arahan sebelumnya. Mahasiswa yang berjumlah 15 (lima belas) orang tersebut masing-masing membawa telepon genggam yang memiliki fitur kamera di dalamnya, lalu dengan kamera tersebut, setiap mahasiswa memfoto benda koleksi yang ada di dalam Pameran Alat Musik Tradisional Nusantara 2021. Hasil foto dari masing-masing mahasiswa

kemudian dikumpulkan dan dipilih yang terbaik yang akan dipublikasikan dalam bentuk katalog dan buku.

Berikut inventarisasi Benda Seni Budaya khususnya alat Musik Tradisional yang berbahan dasar Bambu yang dijumpai pada Museum Negeri Sulawesi Tenggara.



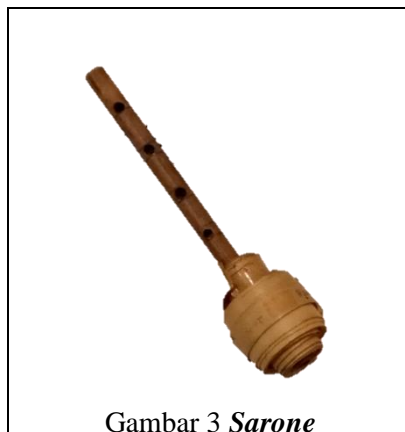
Gambar . *Dimba Nggowuna*

Alat musik tradisional *Dimba Nggowuna* terbuat dari bambu dan rotan. Pemain yang memainkan alat musik ini biasanya perempuan dan dimainkan sebagai sarana hiburan ketika selesai membuat tenunan atau saat mereka beristirahat kerja, hal tersebut bertujuan agar mereka tidak jenuh dengan pekerjaannya. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul.



Gambar 2. *Kadire*

Termasuk alat musik tiup, Kadire dimainkan saat upacara adat masyarakat Dayak Kenyah. Alat music ini juga merupakan salah satu alat musik yang berbahan dasar bambu.



Gambar 3 *Sarone*

Sarone merupakan alat musik tipu sejenis klarinet yang terdiri dari gulungan daun lontar, bambu kecil dan corong. *Sarone* dilengkapi dengan 4 lubang nada dan dimainkan dengan cara berkelompok bersama alat musik lainnya seperti *Rebana Rea* dan *Rebana Ode*. Alat musik ini menjadi bagian dari ensambel *Gong Genang* sebagai pembawa komedi yang dimainkan bersama *Gong* dan *Gendang*. Konon, sebelum dimainkan, *sarone* diasapi dahulu dengan kemenyan agar dapat menghasilkan suara jernih dan menarik. Oleh masyarakat Sumbawa, suara *sarone* ini dipercaya dapat menarik hati seorang gadis serta dapat terhindar dari gangguan orang-orang yang memiliki itikad tidak baik.



Gambar 4. *Lalope*

Lalope merupakan alat music sejenis suling yang terbuat dari bambu yang dihiasi motif bunga. Dahulu instrumen ini dimainkan secara tunggal pada saat upacara penyembuhan (upacara *balla*) karena suaranya diyakini dapat memanggil roh yang bisa membantu menyembuhkan penyakit.



Gambar 5. *Tandilo*

Tandilo merupakan alat musik petik yang terbuat dari bahan tempurung kelapa dan bambu yang diikat menjadi satu. Bentuk mirip seperti gayung tapi dengan tangkai yang panjang. *Tandilo* berbentuk mirip alat musik rebab tapi dimainkan dengan tangan dan mempunyai dua dawai.



Gambar 6. *Sesungriu (Lalosu)*

Sesungriu (Lalosu) merupakan alat bunyi-bunyian ini berupa tabung bambu yang diisi dengan batu-batu kecil. Tabung ini dibungkus dengan kain warna merah dan putih. Salah satu ujungnya berbentuk kepala ayam. *Sesungriu* merupakan perangkat yang digunakan dalam tarian *Alusu*. *Lalosu* berasal dari kata *lao-lisu* yang artinya bolak-balik. Diberi nama demikian karena saat menari alat ini digoyangkan ke kiri dan ke kanan atau diayun ke depan lalu ke samping sehingga menimbulkan bunyi.



Gambar 7. *Suling*

Alat musik tiup *Suling* terbuat dari bambu. Panjangnya berbeda-beda tergantung nada dasar. Suling ini selalu menghasilkan suara yang bervibrasi. Hal ini dikarenakan adanya 1 lubang yang dibuat khusus untuk menghasilkan vibrasi ini, yaitu satu lubang yang dibuat antara lubang nada dengan lubang tiupan, dengan diameter sekitar 1 cm. Lubang tersebut ditutupi membran berbahan plastik sehingga suara yang dihasilkan bervibrasi.

SIMPULAN

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan inventaris benda seni budaya di Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh tim pengabdian. Para staf dan pegawai di Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara juga dapat diajak bekerja sama dengan baik, sehingga proses inventarisasi tim pengabdian tidak mengalami kendala yang berarti. Secara khusus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu dan memberikan pengalaman baru kepada staf dan pegawai di Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara berkaitan dengan proses inventarisasi benda seni budaya yang menjadi koleksi di sana.

SARAN

Untuk lebih mengoptimalkan proses inventaris benda seni budaya, maka perlu adanya uluran tangan dari berbagai pihak agar bersinergi, bahu membahu untuk mengembangkan dan memberikan pengalaman baru bagi staf dan pegawai di museum tentang bagaimana memberikan informasi yang terbaik terkait benda koleksi yang sedang atau akan dipamerkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Halu Oleo Bapak Prof. Dr. Muhammad Zamrun F., S.Si., M.Si, M.Sc. dan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Bapak Dr. Akhmad Marhadi S.Sos., M.Si karena telah memberikan dana PKM. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Museum Negeri Sulawesi Tenggara karena telah memberi kami kesempatan untuk berbagi dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian pengabdian ini baik secara moral maupun moril.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiyanti, L. (2020). Belajar Sejarah di Museum: Optimalisasi Layanan Edukasi Berbasis Pendekatan Partisipatori. *Artefak*, 7 No 2, 81-90.
- Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. (2021, Oktober 1). Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Esroria*, 1, 43-56.
- Achmad W, R Willya. Poluakan, M. V. D. (2019). Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2 No 2, 187–197. <http://journal.unpad.ac.id/focus/article/view/26241>
- Arifudin, Hendrik Rusdian & Yanto, B. (2017). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Seni Budaya Tembang Macapat Berbasis Android. *Journal of Computer and Information Technology*, 1(2579–5317), 39–45. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/doubleclick/article/view/1391>
- Armiyanti, L. (2020). Belajar Sejarah di Museum: Optimalisasi Layanan Edukasi Berbasis Pendekatan Partisipatori. *Artefak*, 7 No 2, 81-90.
- Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. (2021, Oktober 1). Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Esroria*, 1, 43-56.